

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini yang telah membawa dampak pada terbatasnya pergerakan manusia akibat *social distancing* dan *physical distancing*, menjadikan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan.

BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan lima tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh rumah tangga di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Persentase penduduk yang menggunakan telepon selular terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2019 mencapai 63,53 persen. Pertumbuhan penggunaan telepon selular ini diikuti pula oleh pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 18,78 persen untuk kepemilikan komputer dan 73,75 persen untuk kepemilikan akses internet dalam rumah tangga. Penggunaan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2015-2019, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2015 sekitar 21,98 persen menjadi 47,69 persen pada tahun 2019. Sebaliknya kepemilikan telepon tetap kabel dalam rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon kabel sekitar 4,01 persen, turun menjadi 2,09 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2015, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan



terakhir sekitar 21,98 persen dan meningkat menjadi 43,51 persen pada tahun 2019.¹

Perkembangan media informasi dan teknologi yang sangat cepat di era globalisasi, sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan formal seperti sekolah negeri dan sekolah swasta, maupun pendidikan non-formal seperti lembaga kursus, tempat bimbingan belajar, Pesantren, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Lembaga pendidikan tersebut melakukan berbagai upaya agar siswanya lebih baik dalam pengembangan keilmuan, pemenuhan bahan ajar, media pembelajaran yang mendukung, dan pengajar yang profesional. Guru sebagai pengajar mempunyai peran utama dalam dunia pendidikan dan mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didiknya.

Pendidikan menjadi bagian penting dalam perkembangan media informasi dan teknologi bagi manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga dapat memberi manfaat dan memberi perubahan yang positif bagi bangsa, negara, dan agama. Hal ini terlihat jelas dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,



¹ Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019, "Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon" <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/02/be999725b7aeee62d84c6660/statistik-telekomunikasi-indonesia-2019.html>" diakses tanggal 28 Januari 2021.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional adalah lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang tidak hanya membekali anak-anak untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³

Sementara itu data BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan 54 persen dari populasi umat Islam di Indonesia buta membaca Al-Qur'an. Banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an itu terungkap dalam diskusi wakaf Al-Qur'an yang diselenggarakan Asia Publ & Paper (APP) di Jakarta pada tanggal 21/9/2020. Ditjen Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kemenag secara resmi tidak pernah memiliki angka penyandang buta baca Al-Qur'an. Menurut hitungannya, dari 54 persen orang Islam di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an itu sepertiganya adalah usia anak-anak.⁴

Untuk menanggulangi hal tersebut, maka lembaga pendidikan Islam seperti TPQ menjadi garda terdepan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 134.

⁴Ilham Safutra, "54 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Al-Qur'an", <https://www.jawapos.com>, diakses tanggal 04 Januari 2021.

dan mengamalkannya. Sebagaiman dijelaskan dalam kitab Shahihnya Imam Bukhari, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا (رواه البخاري)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhaj Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahuanhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman bin Affan berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (H.R. Bukhari)⁵

Dari Hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah manusia yang paling utama. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, tidak sama dengan membaca teks arab seperti pada umumnya. Namun membaca

⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ju'fi. *Kitab Shahih Bukhari* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), 4639.

Al-Qur'an ada qaidah dan aturan tersendiri. Qaidah dan aturan membaca Al-Qur'an dipelajari dalam ilmu tajwid. Hal ini seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya:

*“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzammil/ 73:4).*⁶

Menurut Ibnu Katsir didalam buku A. Nawawi Ali memberikan tafsir kata tersebut: “Bacalah dengan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta tadabbur terhadap Al-Qur'an”.⁷ Bacaan tartil itu maksudnya adalah bacaan yang tidak terlalu lambat, tetapi antara keduanya, artinya membaca dengan menggunakan qaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari umat Islam. Karena salah dalam pengucapan lafadz dapat merubah makna, hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Adapun faktor penyebab kurangnya pemahaman ilmu tajwid adalah cara pengajaran dan dukungan fasilitas yang kurang memadai juga akan berdampak pada proses penerimaan pengetahuan yang disampaikan. Untuk itu sudah menjadi tugas lembaga non formal (TPQ) untuk memberikan pengajaran yang tepat khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Hasil informan guru di TPQ Ath-Thohiriyah II pada hari jum'at tanggal 8 Januari 2021, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak dengan rentang usia 8-10

⁶ Al-Qur'ān, 73: 4, 458.

⁷A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu tajwid)* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1990), 17.

tahun berjalan dengan cukup baik. Santri memiliki antusiasme yang besar dan dapat menerima pelajaran dengan respon yang positif. Akan tetapi antusiasme tidak beriringan dengan media yang memadai. Secara umum, ustadz mengajar santri dengan pembelajaran konvensional yang sering membuat pelajaran ilmu tajwid membosankan dan kurang diminati. Ditambah lagi dari 98 santri, yang menguasai ilmu tajwid hanya 30 santri saja. Sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang bagi para pengajar untuk memberikan pelajaran mengenai ilmu tajwid Al-Qur'an dengan lebih baik.

Ketika dilakukan pengamatan secara lebih mendalam, yaitu dengan mengikuti keseluruhan rangkaian pembelajaran dengan para santri TPQ, peneliti menemukan adanya indikasi yang memperlihatkan kurangnya pemahaman santri tentang materi ilmu tajwid. Hampir seluruh santri masih belum menunjukkan kemampuan membaca yang baik sesuai qaidah ilmu tajwid. Banyak terjadi kesalahan pada hukum bacaan *nun suku* dan *tanwin* yang dipelajari di jilid 4 Qiraati.

Dalam Proses pembelajaran, ustadz menggunakan buku pelajaran ilmu tajwid Praktis (buku Qiraati), alat peraga (gambar kertas), dan papan tulis. Pembelajaran ilmu tajwid dilakukan dengan metode hafalan setelah itu ustadz memberi contoh cara membacanya. Setelah itu santri maju satu persatu membaca ayat Al-Qur'an (*sorogan/klasikal*), apabila dalam membacanya salah akan diingatkan dan diberikan contoh bagaimana membaca yang benar oleh ustadz. Akan tetapi, santri mengaku belum cukup untuk memahami materi yang disajikan sehingga masih mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-

Qur'an. Selain itu, kondisi ustadz di TPQ Ath-Thohiriyah II sangatlah terbatas jumlahnya, padahal pada pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati idealnya seorang ustadz hanya boleh mengajar kepada maksimal 20 santri. Sehingga pembelajaran ini kurang efektif karena membutuhkan waktu lama. Melihat kondisi tersebut peneliti kemudian menyimpulkan bahwa baik pengajar maupun santri sama-sama membutuhkan media pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran ilmu tajwid yang masih konvensional di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ath-Thohiriyah II.

Persoalan tersebut, perlu adanya pemecahan masalah. Kebutuhan alat bantu ajar dalam suatu pembelajaran memang tidak dapat diabaikan. Alat bantu ajar atau sering disebut sebagai media pembelajaran merupakan alat penyampai pesan dari pengirim kepada penerima. Melalui media pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan efektif jika digunakan dengan tepat sesuai kebutuhan. Dalam hal ini adanya perkembangan ilmu dan teknologi, diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menunjang keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mempelajari ilmu tajwid. Peneliti di sini akan mencoba mengembangkan media pembelajaran interaktif dengan *software* perangkat komputer Articulate Storyline 3. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu pendidik dan menyampaikan materi yang diajarkan dan juga membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya, akan membantu pendidik menciptakan pola penyajian yang interaktif. Selain itu muatan materi pelajaran dapat dimodifikasi menjadi lebih menarik dan mudah difahami, materi yang sulit menjadi mudah, suasana belajar



menjadi menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang cukup penting dalam suatu kegiatan pembelajaran kaitannya dalam pencapaian hasil belajar secara lebih maksimal. Pembelajaran dengan pemahaman tingkat tinggi yang hanya mengandalkan aspek verbal dimana santri yang mengikuti pembelajaran didominasi oleh anak-anak dengan rentang usia 8-10 tahun tentu kurang efektif. Anak-anak akan sulit menangkap pesan yang disampaikan pengajar apabila tidak dibarengi dengan penggambaran secara konkrit.

Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Articulate Storyline 3 dapat memadukan media-media dalam proses pembelajaran, media ini memanfaatkan komputer untuk menggabungkan teks, grafik, audio, video dan animasi menjadi satu kesatuan dengan *link* dan *tool* yang tepat sehingga memungkinkan pengguna multimedia dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Sehingga media pembelajaran ini dianggap cocok untuk membantu santri memahami dan menguasai pelajaran ilmu tajwid karena di dalamnya terdapat sesuatu yang mampu membuat santri bersemangat dan lebih cepat memahami pelajaran.

Penulis berharap media pembelajaran Articulate Storyline 3 ini menjadi salah satu media yang dapat membantu pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Ath-Thohiriyah II Awang-Awang Mojosari Mojokerto yang mampu menjadi solusi dari permasalahan di atas dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline 3 dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid bagi Santri TPQ Ath-Thohiriyah II Awang-Awang Mojosari Mojokerto.”*

B. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran berbasis Articulate Storyline 3 dalam teori ilmu tajwid bagi santri TPQ Ath-Thohiriyah II Awang-Awang Mojosari Mojokerto.
2. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan media pembelajaran berbasis Articulate Storyline 3 dalam teori ilmu tajwid bagi santri TPQ Ath-Thohiriyah II Awang-Awang Mojosari Mojokerto.

C. Spesifikasi Produk

Penelitian Pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk media pembelajaran ilmu tajwid berbasis Articulate Storyline 3 khususnya materi hukum nun sukun dan tanwin untuk santri TPQ Ath-Thohiriyah II Mojokerto. Spesifikasi produk penelitian pengembangan ini berupa:

1. Aplikasi yang digunakan adalah Articulate Storyline 3.
2. Media pembelajaran Articulate Storyline 3 ini dikembangkan berupa satu program pembelajaran yang terdiri atas materi pembelajaran, video animasi, audio visual, soal evaluasi, serta gambar yang berhubungan dengan materi.
3. Materi pokok pembahasan dalam media pembelajaran ini mengenai ilmu tajwid materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang diambil dari buku ajar Qiraati “Pelajaran Ilmu tajwid Praktis”.



D. Manfaat Penelitian & Pengembangan

Adapun manfaat pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih Ilmu pengetahuan tentang pengembangan media Articulate Storyline 3 sebagai media pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif, dan dapat digunakan untuk pembelajaran ilmu tajwid di taman pendidikan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

- 1) Membantu santri dalam belajar ilmu tajwid Al-Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- 2) Santri memiliki pemahaman secara lebih konkrit mengenai teori ilmu tajwid, serta dapat menggunakan media pembelajaran sewaktu-waktu ketika membutuhkannya untuk sarana belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menggunakan media pembelajaran dan proses pembelajaran di TPQ untuk menarik perhatian dan minat belajar santri.
- 2) Memudahkan pengajar menyampaikan maksud pembelajaran secara lebih konkrit.



c. Bagi Sekolah (TPQ)

- 1) Menambah sumber belajar alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada pemahaman dalam pembelajaran ilmu tajwid.
- 2) Mendukung pengembangan teknologi di lingkungan sekolah (TPQ)

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbasis Articulate Storyline 3 dapat menjadikan proses pembelajaran ilmu tajwid pada materi hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* lebih efektif.
2. Media pembelajaran berbasis media Articulate Storyline 3 mempermudah pengajar dan santri dalam proses pembelajaran ilmu tajwid pada materi hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Ruang lingkup ini untuk memfokuskan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas serta untuk memperoleh gambaran awal yang cukup jelas, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Penelitian ini hanya sebatas pada penggunaan media Articulate Storyline 3 dalam mata pelajaran ilmu tajwid materi hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* bagi santri TPQ Ath-Thohiriyah II Awang-Awang Mojokerto.



2. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada santri jilid 4 Qiraati di TPQ Ath-Thohiriyah II dalam mata pelajaran ilmu tajwid materi hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*.

G. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu atau originalitas penelitian disajikan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian dan pengembangan pada kajian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Perdana Linda Budi Winarsih dalam skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY mencoba melakukan penelitian dengan tema *Pengembangan Media Flipchart sebagai Alat Bantu Pembelajaran Ilmu Tajwid bagi Santri Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syams Kulon Progo*. Tujuan penelitian pengembangan ini yaitu mengembangkan media Flipchart sebagai alat bantu pembelajaran ilmu tajwid dengan tema “Asiknya Belajar Ilmu Tajwid Al-Qur'an” dengan materi berisi tentang ilmu tajwid untuk kelas Al-Qur'an di Taman Pendidikan Asy-Syams. Model pengembangan yang digunakan

mengacu pada model pengembangan Borg and Gall. Secara lengkap, terdapat 10 tahapan penelitian dan pengembangan.⁸

Selanjutnya, Apriliya Safitri, mahasiswa sarjana UIN Sunan Kalijaga melakukan penelitian tentang *Pengembangan Media Pembelajaran PAI menggunakan Lectoria Inspire pada Materi Perilaku Tercela sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas XI Semester 2 di SMA IT Abu Bakar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah penggunaan Media pembelajaran berbasis Lectoria Inspire ini. Dan hasil penilaian akhir dari siswa mencapai presentase sebesar 88,25%. Sehingga bisa disimpulkan aplikasi berbasis Lectoria Inspire yang dikembangkan oleh penulis, layak digunakan untuk siswa SMA IT Abu Bakar.⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Achmad Alfian, mahasiswa sarjana UIN Malang ini mengangkat judul *Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Media Articulate Storyline 3 di Kelas VIII MTs Nurul Masyitoh Lumajang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran menggunakan media Articulate Storyline 3 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dikemas dalam CD interaktif dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang layak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek dalam produk pembelajaran ini secara umum mendapat tanggapan sangat baik dari ahli materi, ahli media

⁸Perdana Linda Budi Winarsih. *Pengembangan Media Flipchart sebagai Alat Bantu Pembelajaran Ilmu tajwid bagi Santri Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syams Kulon Progo*. Skripsi. (Yogyakarta: UNY. 2015)

⁹ Apriliya Safitri. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI menggunakan Lectoria Inspire pada Materi Perilaku Tercela sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas XI Semester 2 di SMA IT Abu Bakar*. Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015)

dan dari peserta didik, diperoleh rata-rata skor; aspek desain media adalah 4, aspek pembelajaran adalah 4,6, aspek materi/isi pembelajaran adalah 4. Dan hasil dari uji efektivitas media pembelajaran dinyatakan efektif berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.¹⁰

Terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Murat Hairul Basid melakukan penelitian dengan tema *Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Articulate Storyline 3 Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Materi Tatacara Shalat Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Rogojampi*. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan media pembelajaran, memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu berorientasi pada pengembangan media pembelajaran yang berbasis Articulate Storyline 3. Namun, perbedaannya terletak pada matapelajaran yang dikembangkan. Penelitian terdahulu mengembangkan media pembelajaran untuk matapelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk penelitian ini mengembangkan media pembelajaran pada matapelajaran ilmu tajwid pada materi hukum *nun sukun* dan *tawin*.¹¹

Untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁰ Achmad Alfian. *Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Media Autoplay di Kelas VIII MTs Nurul Masyitoh Lumajang*, Skripsi (Malang: UIN Malang. 2017)

¹¹ Abdul Murat Hairul Basid. *Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Autoplay Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Materi Tatacara Shalat Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Rogojampi*, Skripsi (Malang: UIN Malang. 2016)

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Perdana Linda Budi Winarsih. <i>Pengembangan Media Flipchart sebagai Alat Bantu Pembelajaran Ilmu tajwid bagi Santri Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syams Kulon Progo. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. 2015.</i>	- Pembelajaran ilmu tajwid. - Bagi santri pendidikan Al-Qur'an.	- Media yang dikembangkan - Objek penelitian. - Materi ilmu tajwid yang dikembangkan	Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>Articulate Storyline 3</i> bagi santri TPQ Ath-Thohiriyah II Mojoketo.
2.	Apriliya Safitri. <i>Pengembangan Media Pembelajaran PAI menggunakan Lectora Inspire pada Materi Perilaku Islami sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas XI Semester 2 di SMA IT Abu Bakar. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2015.</i>	- Merupakan penelitian R&D - Model penelitian ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation).	- Materi yang dikembangkan - Subjek dan objek penelitian. - Media yang dikembangkan.	Media yang dikembangkan oleh peneliti adalah berbasis media <i>Articulate Storyline 3</i> dengan model penelitian ADDIE.
3.	Achmad Alfian. <i>Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Media Articulate Storyline 3 di Kelas VIII MTs Nurul Masyitoh Lumajang. Skripsi. Jurusan PAI FITK UIN Malang. 2017.</i>	- Media yang digunakan sama yaitu media pembelajaran berbasis <i>Articulate Storyline 3</i> - Merupakan penelitian R&D.	- Mata pelajaran fokus pada Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan <i>Mad 'Aridl Lissukun</i> dan <i>Mad Layyin</i>. - Objek penelitian.	Objek yang diteliti adalah TPQ Ath-Thohiriyah II Mojokerto. pada pembelajaran ilmu tajwid materi hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> .
4.	Abdul Murat Hairul Basid. <i>Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Articulate Storyline 3 Untuk Meningkatkan</i>	- Pengembangan media pembelajaran dengan <i>software</i> perangkat komputer	- Mata pelajaran fokus pada PAI materi tatacara Shalat. - Objek penelitiannya untuk	Fokus penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran berbasis

	<i>Efektifitas Pembelajaran Pada Materi Tatacara Shalat Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Rogojampi.</i> Skripsi. Jurusan PAI FITK UIN Malang. 2016.	<i>Articulate Storyline 3</i> - Merupakan penelitian R&D.	efektifitas pembelajaran. - Tingkat satuan pendidikan SMP	<i>Articulate Storyline 3.</i>
5.	Habib Hambali, Herman Dwi Surjono. <i>Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Qira'ati di TPQ Raudlotut Thalibin.</i> Jurnal. UNY. 2015.	- Merupakan penelitian R&D - Sama di tingkat TPQ	- Lebih menekankan pada belajar membaca Al-Qur'an metode Qiraati. - Media berbasis multimedia	Subjek yang diteliti adalah santri jilid 4 Qiraati di TPQ Ath-Thohiriyah II Mojokerto.

Kabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian terdahulu peneliti dapat memberikan simpulan, bahwa masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang pengembangan media pembelajaran berbasis Articulate Storyline 3 materi ilmu tajwid hukum nun sukun dan tanwin di TPQ Ath-Thohiriyah II Mojokerto. Hal ini yang membuat pengembang atau penulis berkeinginan untuk mengembangkan suatu produk pembelajaran pada basis media Articulate Storyline 3 yang masih termasuk media baru untuk sebuah media pembelajaran, karena pengembang ingin mengetahui seberapa besar peran media pembelajaran ini jika diterapkan di TPQ Ath-Thohiriyah II Mojokerto yang mana pengembang memfokuskan media pembelajaran ini pada satu materi hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*. Sehingga diharapkan penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk

baru yang bisa menjawab tantangan zaman khususnya untuk daerah Mojokerto dan Indonesia secara umum.

H. Definisi Operasional

Untuk membatasi pembahasan agar tidak meluas serta menghindari timbulnya penafsiran yang tidak terfokus pada inti pembahasan, maka peneliti menyampaikan definisi operasional penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, dan dapat dipertanggung jawabkan oleh pembuatnya.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima oleh siswa dan dapat menarik minat siswa untuk belajar baik menggunakan teks, gambar, audio, audio visual dan lain-lain.

3. Articulate Storyline 3

Merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat presentasi mirip *Microsoft Powerpoint*. Dapat menggabungkan teks, gambar, video, animasi dan suara sehingga dapat memberikan bentuk penyajian visual yang menarik dan fleksibel.



4. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah Ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempatnya dan membacanya sesuai qaidah dalam ilmu tajwid itu sendiri agar terhindar dari kesalahan dan kekeliruan.

